

# Upaya Membudayakan Kegiatan Membaca Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Modul Pembelajaran Al-Qur'an

**Arif Humaini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan Bantul Yogyakarta 55183

Email: [Arif\\_hum@yahoo.com](mailto:Arif_hum@yahoo.com)

DOI: 10.18196/ppm.35.80

## Abstrak

*Kebiasaan membaca atau budaya literasi di masyarakat sekarang ini terasa berkurang sekali. Tentunya banyak hal yang memengaruhinya, di antaranya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi seperti handphone yang selain memberikan pengaruh positif banyak juga memberikan pengaruh negatif bagi masyarakat. Selain itu, bisa pula disebabkan oleh ketersediaan fasilitas, baik dari sarana maupun ketersediaan buku yang ada. Kemampuan membaca juga tentunya memengaruhi masyarakat, terlebih lagi misalnya dalam membaca Al-Qur'an yang notabene berbeda bahasanya. Oleh karena itu, selain berupaya untuk menyediakan fasilitas membaca di masyarakat, upaya budaya literasi ini juga memiliki program pelatihan membaca Al-Qur'an melihat kondisi sosial masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban sebagai penunjang ibadah kepada Allah Swt. Tanpa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka secara langsung ibadah seseorang tersebut akan terasa sangat kurang. Begitu pun membaca buku-buku yang lain sebagai penunjang ilmu pengetahuan. Membudayakan suatu kebiasaan lebih mudah dilakukan kepada anak-anak, sehingga fokus sasaran kegiatan adalah anak-anak. Metode yang dilakukan agar membuat anak tertarik adalah dengan mendekati secara personal dan emosional, membuat hati mereka senang dan tertarik dengan cara menonton film bersama. Sehingga implikasinya adalah anak-anak antusias mengikuti kegiatan pelatihan hingga akhir.*

*Kata Kunci: literasi, budaya, Al-Qur'an*

## Pendahuluan

Desa Pilangrejo adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul, yang memiliki 7 (tujuh) pedukuhan dan 7 (tujuh) RW serta 35 (tiga puluh lima) RT. Salah satu pedukuhan di Pilangrejo adalah Wotgalih. Di desa ini juga sudah terdapat lembaga seperti LPM, PKK, dan Karang Taruna. Ketiga lembaga tersebut ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dan kesejahteraan warga Pilangrejo.

Desa Pilangrejo merupakan desa padat penduduk dengan kebanyakan penduduknya berada di garis ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar warga Pilangrejo bekerja sebagai buruh harian lepas, seperti tukang ojek, tukang parkir, buruh cuci, dan lainnya. Sementara itu, sebagian yang lainnya bekerja sebagai guru, Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan swasta, dan wiraswasta. Banyaknya warga yang bekerja sebagai buruh lepas dikarenakan tingkat pendidikan warga desa Pilangrejo yang berada pada tingkat SLTP dan juga SLTA.

Program pembudayaan membaca di masyarakat ini akan dikhususkan pada masyarakat di Dusun Wotgalih Desa Pilangrejo Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul. Adapun jumlah penduduk pedukuhan Wotgalih menurut kepala keluarga, jenis kelamin, agama, dan kelompok umur adalah sebagai berikut.

No	Pedukuhan	Jumlah Kepala Keluarga			Jumlah Penduduk		
		L	P	Jml	L	P	Jml
1.	Wotgalih	146	17	163	260	533	533

*Sumber Data dari Pemerintah Desa (Sekretaris Desa)*

Agama					Jumlah
Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Buddha	
3560	38	0	0	0	3598

*Sumber Data dari Pemerintah Desa (Sekretaris Desa)*

No	Pedukuhan	Kelompok Umur						Jml
		0-1	1-5	5-7	7-15	15-58	>58	
1	Wotgalih	3	14	28	32	356	100	533

Berdasar atas kondisi sosial masyarakat yang para orang tuanya sibuk bekerja bahkan kebanyakan merantau sampai ke Ibukota, tentunya sangat rentan membuat anak mereka kurang perhatian dan pengawasan dalam pergaulan keseharian di rumah. Maka, memberikan kegiatan positif dan terarah seperti membiasakan untuk membaca ini secara tidak langsung akan memberikan pengawasan dan mengarahkan anak agar selalu berkegiatan yang positif. Di samping itu, mayoritas penduduk adalah beragama Islam sehingga salah satu kegiatan yang direncanakan adalah pelatihan membaca Al-Qur'an yang sangat dirasakan kurang di masyarakat, yang mana kegiatan seperti TPA hanya dilakukan saat Ramadan saja, sedangkan dalam kesehariannya waktu mereka hanya dihabiskan di sekolah. Selanjutnya, mereka juga perlu mendapatkan pengetahuan bagaimana teknik cara mengajarkan membaca Al-Qur'an yang efektif sehingga di masyarakat terbentuk tim pengajar yang bisa melanjutkan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini pada kemudian hari. Begitu pun juga penambahan bahan-bahan bacaan yang diperlukan di masyarakat dengan membentuk sebuah perpustakaan mini di pojok masjid.

### **Metode Pelaksanaan**

Membaca merupakan satu hal yang penting sekali, Islam mengajarkan dengan menurunkan ayat pertama dengan kata "iqra" yang memiliki arti 'bacalah'. Hampir 80—90 persen pengetahuan berasal dari membaca. Menurut Tilaar (1999), di dalam (*Budaya Literasi Republika Online*, n.d.) membaca adalah proses memberikan arti kepada dunia. Dengan demikian, masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan generasi yang belajar (*learning society*).

Membiasakan diri untuk meluangkan waktu membaca sangat sulit jika tidak dibiasakan sejak dini, apalagi membaca Al-Qur'an yang berbeda bahasa sehingga perlu diadakan pendampingan dan bimbingan khusus. Metode pelaksanaan program pelatihan membaca Al-Qur'an dan membaca buku pelajaran melalui bimbingan belajar dilakukan dengan cara melakukan pendekatan terhadap masyarakat sasaran yang dalam hal ini adalah anak-anak usia sekolah dasar. Kegiatan dimulai dengan pemutaran film anak-anak sehingga secara tidak langsung akan

membuat hati mereka senang, membuat anak-anak semangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan lanjutan dalam mengupayakan agar mereka memiliki budaya belajar dan membaca buku-buku pelajaran secara umum hingga belajar membaca Al-Qur'an. Semua kegiatan dibantu oleh mahasiswa KKN yang bertugas di wilayah Wotgalih. Beberapa kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pemutaran film dan nonton bersama
2. Memberikan pelatihan bimbingan belajar
3. Memberikan pelatihan membaca Al-Qur'an
4. Membuat sarana perpustakaan mini

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pelatihan membaca Al-Qur'an dan bimbingan belajar sebagai upaya untuk membudayakan membaca di masyarakat ini difokuskan kepada anak-anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, diperlukan pendekatan secara personal maupun emosional untuk mendapatkan hati anak-anak dan membuat mereka tertarik mengikuti kegiatan yang telah direncanakan. Sebagai upaya tersebut, kegiatan dimulai dengan pemutaran film anak-anak, dan nonton bersama mereka sehingga ada kedekatan antarmereka dan mengurangi rasa canggung. Melalui kegiatan nonton film bersama ini akhirnya banyak anak yang tertarik dan datang berkumpul ke lokasi, hati mereka senang dan bergembira yang pada akhirnya membuat anak-anak semangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.



**Gambar 1. Pemutaran Film dan Nonton Bersama Anak-anak**

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan masyarakat sasaran yang dalam hal ini adalah anak-anak usia sekolah. Semua anak menyukai film dan bermain, sehingga alat ini merupakan alat yang efektif untuk menumbuhkan rasa ketertarikan dan berkumpul di lokasi kegiatan.

Setelah pendekatan mendapatkan hasil, barulah kemudian dilanjutkan dengan agenda selanjutnya yakni dimulai dengan kegiatan membaca bahan buku pelajaran yang ada di sekolah melalui kegiatan pelatihan bimbingan belajar.



**Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Bimbingan Belajar Bersama**

Membaca merupakan jendela ilmu, adapun bahan bacaan yang tersedia banyak sekali sehingga sebagai awal upaya pembiasaan membaca ini dimulai dengan membaca buku-buku bahan pelajaran yang ada di sekolah melalui bimbingan belajar.

Kemudian, yang tidak kalah penting daripada bahan-bahan bacaan yang ada yaitu membaca Al-Qur'an sehingga sangat dirasa perlu untuk memberikan pelatihan membaca Al-Qur'an.

Di samping itu, Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya (Munir dan Sudarsono, 1994).



**Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Membaca Al-Qur'an**

Sebagaimana diketahui di data bahwa mayoritas penduduk adalah beragama Islam, maka perlu sekali diselipkan membaca bahan-bahan yang meliputi kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an ataupun buku-buku bacaan keagamaan lainnya.

Selanjutnya, sebagai upaya terakhir dalam mengupayakan untuk membudayakan kebiasaan membaca di masyarakat ini adalah dengan pemenuhan fasilitas atau sarana. Sarana bahan bacaan dan tempat yang nyaman untuk membaca merupakan kendala yang dominan sehingga sangat diperlukan untuk diadakan meskipun tentunya masih jauh dari ideal.

Demikian beberapa kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan anak selalu mengisi waktu luangnya dengan belajar/membaca. Namun, perlu diingat pula bahwa dunia anak adalah dunia bermain, kita tidak boleh memaksakan keinginan supaya terus belajar/membaca buku kepada

mereka, sehingga menjadikan kegiatan belajar/membaca menjadi sebuah beban, yang perlu kita lakukan adalah bagaimana supaya kegiatan belajar/membaca ini menarik yakni agar tetap ada suasana bermain di dalamnya. Kita sebagai orang tua ataupun guru perlu mengendalikan harapannya sehingga tetap realistis dan tidak menjadikan kegiatan belajar/membaca yang semula menyenangkan berubah menjadi proses belajar yang penuh dengan beban (Adhim, 2007: 229).



**Gambar 4. Penyediaan Fasilitas Sarana Perpustakaan Mini**

### **Simpulan**

Upaya untuk membudayakan membaca di masyarakat Wotgalih Gunungkidul ini banyak terkendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah masih minimnya fasilitas dan penggerak yang dalam hal ini adalah pemuda atau karang taruna yang bisa mendorong kegiatan ke arah sana. Tentunya, hal itu disebabkan oleh kesibukan yang kebanyakan para pemuda di sana sudah masuk ke dunia kerja sejak usia lepas dari SMP ataupun SMA, yang mana pekerjaan tersebut dilakukan dengan cara merantau ke kota sehingga otomatis mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan bimbingan bagi anak-anak di masyarakat, entah melalui TPA maupun kegiatan yang lain. Setelah kegiatan selama kurang-lebih sebulan ini dalam upaya membudayakan membaca bagi masyarakat Wotgalih, memberikan kesadaran kepada orang tua, pemuda, dan semua warga masyarakat bahwa penting sekali memberikan

pendampingan bagi anak-anak usia sekolah dasar terutama di keluarga dan lingkungan masyarakat. Tidaklah cukup pemberian pendidikan dan pengetahuan di sekolah saja tanpa disokong oleh keluarga dan lingkungan masyarakat dalam memberikan wawasan keilmuan dan keagamaan bagi anak-anak sebab waktu yang mereka habiskan di sekolah tidaklah sebanyak waktu yang mereka habiskan di keluarga dan di masyarakat. Mendampingi mereka saat bermain maupun belajar merupakan suatu hal yang sangat penting agar kelak mereka menjadi generasi belajar (*learning society*).

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. LP3M UMY,
2. Sunaryo, Kepala Desa/Lurah Pilangrejo,
3. Bapak Sugimin, Kepala Dusun Wotgalih,
4. Muhammad Irhab Indrastata zai, Ketua KKN Mahasiswa Kelompok 176 Wotgalih Pilangrejo, Nglipar, Gunungkidul

### Daftar Pustaka

- Adhim, Muhammad Fauzil. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: PT. Mizan Pustaka Budaya Literasi Republika Online. (n.d.).
- Modul Pembelajaran Al-Qur'an, 2005. LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumber Data Pemerintah Desa (Sekretaris Desa)
- Tilaar, H. A. R. 1999. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=V1U9HgAACAAJ>.